

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah terdapat beberapa penelitian yang mengulas tentang literasi keuangan, gaya hidup, *gender* dan asuransi. Berikut terdapat beberapa penelitian tentang hal-hal tersebut yang menjadi referensi peneliti, antara lain:

1. **He, Inman & Mittal (2008)**

Penelitian yang dilakukan oleh He, Inman & Mittal (2008) ini mengambil topik tentang “*Gender Jeopardy in Financial Risk Taking*”. Sampel yang digunakan adalah 217 mahasiswa jurusan bisnis. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ANOVA.

Hasil dari penelitian He, Inman & Mittal (2008) *gender* memoderatori pengaruh kemampuan perilaku berisiko di *Jeopardy*. Penulis menguji mekanisme melalui analisis dari fokus perhatian. Penulis memanipulasi sifat tugas dan menunjukkan bahwa pengambilan risiko pada laki-laki lebih sensitif dipengaruhi oleh kapabilitas dalam keputusan berinvestasi, sedangkan pengambilan risiko pada perempuan lebih sensitif terhadap masalah dalam keputusan berasuransi.

Persamaan penelitian He, Inman & Mittal (2008) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki variabel moderasi yang sama yaitu *gender*.

Perbedaan penelitian He, Inman & Mittal (2008) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Peneliti menggunakan variabel bebas literasi keuangan dan gaya hidup, sedangkan He, Inman & Mittal (2008) menggunakan orientasi tujuan pembuat keputusan dan sifat dari keputusan.
- b. Peneliti menggunakan variabel terikat kesadaran berasuransi jiwa sedangkan He, Inman & Mittal (2008) menggunakan variabel terikat pengambilan risiko antara asuransi maupun investasi
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti He, Inman & Mittal (2008) adalah ANOVA sedangkan peneliti menggunakan Regresi Linear Berganda.

2. Kirana & Yasa(2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Kirana & Yasa(2013)ini mengambil topik tentang “Peran *Gender* dalam Memoderasi Pengaruh *Perceived Benefit* dan *Perceived Cost* Terhadap Niat Menggunakan Kartu Kredit di Kota Denpasar”. Sampel yang digunakan adalah 100 orang responden yang berada di kota Denpasar. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* khususnya *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda.

Hasil dari penelitian Kirana & Yasa (2013) adalah *perceived benefit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan kartu kredit, sedangkan *perceived cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat menggunakan kartu kredit di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *perceived benefit* maka semakin tinggi niat konsumen untuk menggunakan kartu

kredit. Sebaliknya, semakin tinggi *perceived cost* maka semakin rendah niat konsumen untuk menggunakan kartu kredit. *Gender* sebagai variabel pemoderasi terbukti memoderasi pengaruh *perceived benefit*, namun tidak terbukti memoderasi pengaruh *perceived cost* terhadap niat menggunakan kartu kredit di Kota Denpasar.

Persamaan penelitian Kirana & Yasa (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Variabel bebas dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dan penelitian Kirana & Yasa (2013) memiliki variabel moderasi yang sama yaitu *gender*.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti Kirana & Yasa (2013) dan peneliti sama yaitu menggunakan regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian Kirana & Yasa (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Peneliti menggunakan variabel bebas literasi keuangan dan gaya hidup, sedangkan Kirana & Yasa (2013) menambahkan variabel *perceived benefit* dan *perceived cost*
- b. Variabel terikat dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kesadaran berasuransi jiwa sedangkan penelitian Kirana & Yasa (2013) adalah kartu kredit.
- c. Penelitian Kirana & Yasa (2013) mengambil sampel di wilayah kota Denpasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil sampel di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

3. Fautngiljanan, Soegoto, & Uhing(2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Fautngiljanan, Soegoto, & Uhing(2014) ini mengambil topik tentang “Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Asuransi Prudential Di Kota Manado”. Data yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 75 responden dari populasi sebanyak 300 nasabah asuransi prudential di Manado. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

Metode penelitian yang digunakan asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Fautngiljanan et al.(2014) adalah Gaya Hidup dan Pendapatan berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap keputusan menggunakan produk asuransi jiwa.

Persamaan penelitian Fautngiljanan et al.(2014) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Variabel bebas yang digunakan sama, yaitu gaya hidup
- b. Variabel terikat dalam kedua penelitian sama yaitu asuransi jiwa.
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti Fautngiljanan et al.(2014) dan peneliti sama menggunakan Regresi Linear Berganda.

Perbedaan penelitian Fautngiljanan et al.(2014) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan variabel literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel bebasnya serta gender sebagai

variabel moderasi, sedangkan penelitian Fautngiljanan et al.(2014) menggunakan gaya hidup dan tingkat pendapatan sebagaivariabel bebas.

- b. Sampel yang digunakan peneliti adalah responden yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan penelitian Fautngiljanan et al.(2014)mengambil sampel di Manado.

4. Dalkilic & Kirkbesoglu (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Dalkilic & Kirkbesoglu (2015)mengambil topik tentang “*The Role of Financial Literacy on The Development Of Insurance Awareness*”. Data yang diperoleh menggunakan metode *random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 400 responden mahasiswa di berbagai universitas di Turki. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah ANOVA.Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan kesadaran asuransi.

Persamaan penelitian Dalkilic & Kirkbesoglu (2015)dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah

- a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu literasi keuangan.
- b. Variabel dependen dalam kedua penelitian sama yaitu kesadaran berasuransi.

Perbedaanpenelitian Dalkilic & Kirkbesoglu (2015)dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Peneliti saat ini menggunakan variabel literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel bebasnya sertagendersebagai variabel moderasi, sedangkan

penelitian Dalkilic & Kirkbesoglu (2015) hanya menggunakan literasi keuangan sebagai variabel bebas.

- b. Sampel yang digunakan peneliti adalah responden yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan penelitian Dalkilic & Kirkbesoglu (2015) mengambil sampel di Turki.
- c. Pengambilan sampel penelitian saat ini menggunakan *convineance sampling* dan *purposive sampling*, sedangkan penelitian Dalkilic & Kirkbesoglu (2015) menggunakan *random sampling*.
- d. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah SPSS, sedangkan penelitian Dalkilic & Kirkbesoglu (2015) menggunakan ANOVA.

5. Dwi & Malelak(2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi & Malelak (2015) ini mengambil topik tentang “Pengaruh Faktor Sosio-Demografi, Motif Menabung dan *Financial Literacy* terhadap Permintaan Asuransi Jiwa”. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan SEM-PLS. Sampel yang digunakan adalah 100 responden yang meliputi pemilik polis asuransi di Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah *partial least square (PLS)*. Hasil dari penelitian ini adalah tiga variabel diatas yaitu tiga faktor penting penentu dimana motif menabung dan *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Surabaya.

Persamaan penelitian Dwi & Malelak(2015)dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu *financial literacy*.
- b. Variabel dependen dalam kedua penelitian sama menggunakan asuransi jiwa.

Perbedaan penelitian Dwi & Malelak (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Peneliti saat ini menggunakan variabel literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel bebasnya serta *gender* sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian Dwi & Malelak (2015) menggunakan sosio-demografi, motif menabung dan literasi keuangan sebagai variabel bebas.
- b. Sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah responden berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan penelitian Dwi & Malelak (2015) mengambil sampel hanya di Surabaya.
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti Dwi & Malelak (2015) adalah SEM-PLS sedangkan peneliti menggunakan Regresi Linear Berganda.

6. Maharani (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2015) ini mengambil topik tentang “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat di Kota Singaraja Memiliki Program Asuransi Unitlink”.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan metode analisis faktor. Responden penelitian ini meliputi orang-orang yang menggunakan asuransi unitlink. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah faktor penghasilan, pekerjaan, pendidikan, *gender* dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi masyarakat kota

Singaraja memiliki program asuransi unitlink. Persamaan penelitian Maharani(2015) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti dan penelitian Maharani(2015) sama, yaitu gaya hidup.
- b. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti dan penelitian Maharani(2015) sama, yaitu SPSS.

Perbedaan penelitian Maharani(2015) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Variabel terikat dalam penelitian saat ini adalah asuransi jiwa sedangkan penelitian Maharani(2015) menggunakan variabel asuransi unitlink.
- b. Penelitian Maharani(2015) menggunakan variabel *gender* sebagai variabel bebas namun peneliti saat ini menggunakan variabel *gender* sebagai variabel moderasi.
- c. Peneliti saat ini menggunakan variabel literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel bebasnya, sedangkan penelitian Maharani(2015) menggunakan penghasilan, pekerjaan, pendidikan, *gender* dan gaya hidup sebagai variabel bebas.
- d. Sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah responden yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan penelitian Maharani(2015) mengambil sampel di Singaraja.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Xin He, J. Jeffrey, & Vikas Mittal	I Dewa Ayu Kirana & Ni Nyoman Yasa	V.V. Fautngiljanan, A.S. Soegoto & Y. Uhing	Nilufer Dalkilic & Erdem Kirkbesoglu	Rachellika Dwi & Mariana Ing Malelak	Putu Veyna Maharani	Peneliti
Variabel bebas	Orientasi tujuan pembuat keputusan dan sifat dari keputusan	<i>Perceived Benefit, Perceived Cost dan Gender</i>	Gaya hidup dan tingkat pendapatan	Literasi Keuangan	Sosio-Demografi, Motif Menabung dan <i>Financial Literacy</i>	Pekerjaan, penghasilan, pendidikan, usia, jenis kelamin dan gaya hidup	Literasi keuangan, gaya hidup dan <i>gender</i>
Variabel terikat	Pengambilan risiko (Asuransi dan Investasi)	Kartu Kredit	Keputusan menggunakan produk asuransi jiwa	Kesadaran berasuransi	Permintaan Asuransi Jiwa	Pemilik Asuransi Unitlink	Kesadaran berasuransi jiwa
Populasi	Mahasiswa jurusan bisnis	Denpasar	Manado	Turki	Surabaya	Masyarakat kota Singaraja	Masyarakat Surabaya dan Sidoarjo
Periode	2008	2013	2014	2015	2015	2015	2017
Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Random sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive dan convenience sampling</i>
Teknik analisis	ANOVA	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	ANOVA	SEM-PLS	Analisis Faktor	Regresi linear berganda
Jenis data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data primer	Data primer	Data primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner

Sumber :He, Inman & Mittal (2008), Kirana & Yasa (2013) Fautngiljanan et al. (2014), Dalkilic & Kirkbesoglu (2015), Dwi & Malelak (2015), dan Maharani (2015)

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Asuransi Jiwa

Asuransi timbul karena kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia tidak terbatas, namun alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Salah satunya perlindungan terhadap rasa aman. Kebutuhan terhadap perlindungan asuransi bersumber dari keinginan untuk mengatasi ketidakpastian. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 tentang Perasuransian, Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, dimana perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberi pergantian kepada tertanggung atau pemegang polis asuransi atas kerugian, kerusakan, biaya yang timbul dan lain-lain yang mungkin diterima tertanggung atau pemegang polis atas kejadian yang tidak terduga. Pasal 302 KUHDagang sebagai dasar asuransi, dimana jika seseorang memiliki kepentingan dan dapat dipertanggungkan baik selama hidupnya maupun waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Asuransi jiwa bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial tak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama. (Wikipedia, diakses pada 08 April 2017). Perusahaan asuransi melakukan penanggulangan risikopada jiwa seseorang yang menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, karena adanya kemungkinan meninggal sebelum tua atau hidup

terlalu lama. Tujuan pertanggungan jiwa ialah mengadakan jaminan bagi masyarakat, yaitu dengan mengambil alih semua beban risiko dari tiap-tiap individu yang mana untuk pengambil alihan risiko ini, perusahaan asuransi mewajibkan suatu pembayaran yang biasa disebut premi.

Asuransi jiwa dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Asuransi jiwa biasa (*ordinary life insurance*), yang terdiri atas asuransi jiwa seumur hidup (*whole life insurance*), asuransi eka waktu (*term life insurance*), asuransi dwiguna (*endowment life insurance*), dan anuitas (*annuity*).
- b. Asuransi jiwa secara kolektif (*group life insurance*).
- c. Asuransi rakyat (*industrial life insurance*).

2.2.2 Kesadaran Berasuransi Jiwa

Kesadaran dalam kamus bahasa Indonesia berarti keadaan mengerti sesuatu. Penelitian mengenai tingkat kesadaran berasuransi, Hermawati (2013) menyatakan bahwa kesadaran berasuransi sebagai kondisi dimana individu mengerti mengenai suatu produk asuransi. Mengerti mengenai suatu produk asuransi dapat diartikan sebagai mengetahui dan memahami suatu produk asuransi. Kesadaran berasuransi jiwa merupakan keadaan yang dihadapkan individu yang mengerti akan pentingnya menggunakan produk asuransi jiwa. Hal ini akan mendorong seseorang yang mengerti akan pentingnya produk asuransi dan memutuskan untuk menggunakannya. Pengetahuan merupakan dasar dari kesadaran berasuransi jiwa yang dapat diukur dari berbagai segi. Mengukur pengetahuan konsumen dibagi menjadi tiga hal, yang pertama mengukur persepsi

konsumen mengenai seberapa banyak yang deskripsi produk asuransi yang diketahui, kedua mengukur tipe dan organisasi produk asuransi, jumlah yang dapat diingat oleh konsumen, ketiga mengukur jumlah pembelian dan evaluasi konsumen dalam penggunaan produk asuransi jiwa. Jika diperhatikan pengukuran cara yang pertama dan kedua merupakan informasi yang diperoleh individu dari luar. Pengukuran yang ketiga merupakan tindakan pengambilan keputusan oleh individu terhadap kesadaran berasuransi.

2.2.3 Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, dimana kemampuan seseorang untuk merencanakan keuangan dengan cara melakukan tindakan-tindakan pencegahan yang tepat terhadap risiko kerugian dan akhirnya pendistribusian keuangan yang tepat sebagai tahap akhir (Mahdzan & Peter Victorian, 2013). Literasi keuangan dapat membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan namun juga muncul akibat kesalahan pengelola keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menangani masalah keuangan sehari-hari sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang salah dimana akan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperbaikinya. Literasi keuangan yang terkait asuransi merupakan pengetahuan yang mencakup pengetahuan dasar asuransi, produk asuransi, manfaat asuransi dan premi asuransi. Literasi keuangan juga terkait kemampuan seseorang untuk memahami pengetahuan keuangan dalam semua aspek keuangan terkait juga dengan asuransi.

2.2.4 Gaya hidup

Menurut Supranto & Limakrisna (2011:143) gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka dapat mengalokasikan waktu. Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat lainnya. Gaya hidup mencerminkan sesuatu yang lebih dari kelas sosial di satu pihak dan kepribadian di pihak lain, dimana seseorang itu berada akan mempengaruhi perilaku kesadaran seseorang sebelum memutuskan konsumsi perorangan. Masalah keuangan seseorang timbul dapat dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang akibat dari gaya hidup tinggi dan konsumsi yang berlebihan. Minat seseorang dalam berbagai barang atau jasa dipengaruhi oleh gaya hidupnya dan penggunaan barang atau jasa mencerminkan gaya hidup orang tersebut. Menurut Sutisna (2007:145) menyatakan bahwa gaya hidup sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat). Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan sehingga gaya hidup yang dimiliki seseorang tidak cepat berubah sehingga relatif permanen.

2.2.5 Gender

Kotler dan Keller (2009:237) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki sikap dan perilaku yang berbeda. Menurut Rosyidah & Lestari (2013) *Gender* juga meliputi peran, tingkah laku, preferensi seseorang. Antara laki-laki dan perempuan mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam

pengelolaan keuangan. Laki-laki lebih mandiri secara finansial dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka dari pada perempuan.

2.2.6 Pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa

Pemahaman mengenai pengetahuan dalam pengelolaan keuangan seseorang berbeda. Adanya literasi keuangan bertujuan agar terhindar dari masalah keuangan sehingga dapat merencanakan keuangan dengan baik. Literasi keuangan terjadi pada seorang individu yang memiliki keahlian dan dapat memanfaatkan sumber daya dalam mencapai tujuan sehingga secara mudah memahami dan mengevaluasi kesadaran seseorang dalam keuangan. Seseorang dengan *financial literacy* yang baik memiliki kemampuan dalam menangani masalah keuangan sehari-hari dan mengurangi dampak negatif dari kesadaran seseorang dalam mengelola keuangan yang salah karena membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperbaikinya (Narges & Laily, 2011). Asuransi menjadi salah satu faktor pengukur literasi keuangan karena seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mengetahui apa itu asuransi, apa kegunaan asuransi, dan pentingnya kesadaran untuk berasuransi. Literasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap kesadaran dalam memiliki asuransi jiwa. Menurut Shafii, Abidin & Ahmad (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan membuat individu semakin aktif berpartisipasi dalam merencanakan kebutuhan finansial termasuk pada asuransi jiwa. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang, akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kesadaran berasuransi. Penelitian

dari Dwi & Malelak (2015) serta Dalkilic & Kirkbesoglu (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran individu dalam berasuransi jiwa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi melalui penelitian sekarang agar didapatkan hasil yang memuaskan mengenai pengaruh dari variabel literasi keuangan tersebut dan merumuskan sebuah hipotesis penelitian yaitu:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

2.2.7 Pengaruh gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa

Gaya hidup akan membentuk nilai dimata orang lain berkaitan dengan status sosial yang dimiliki (Nugroho & Setiadi, 2008:61). Gaya hidup seseorang akan menentukan konsumsi atau perilaku seseorang. Gaya hidup individu satu dengan individu lain berbeda. Terlebih lagi terjadi pada masyarakat perkotaan yang cenderung konsumtif dalam membelanjakan uangnya. Dilihat dari dorongan perilaku masyarakat yang cenderung konsumtif terutama masyarakat kota, mereka dapat membelanjakan uangnya demi menyenangkan diri mereka. Uang yang diperoleh merupakan hasil dari pendapatan yang mereka terima dan selanjutnya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder, primer hingga tersier. Gaya hidup yang tinggi dan berlebihan pada diri seseorang akan menyebabkan menurunnya kesehatan financial yang dimiliki karena gaya hidup bukan hanya untuk mendapatkan semua kebutuhan tetapi juga memenuhi keinginan. Seseorang dengan gaya hidup tinggi, cenderung membelanjakan uangnya karena keinginan

tanpa mementingkan kegunaan dan manfaatnya. Kenikmatan jangka pendek akan berpengaruh pada diri seseorang sehingga lupa akan perlindungan diri mereka. Tingginya gaya hidup pada seseorang menunjukkan kurangnya mereka untuk berpartisipasi dalam merencanakan kebutuhan finansial termasuk kesadaran mereka pada penggunaan asuransi jiwa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi melalui penelitian sekarang agar didapatkan hasil yang memuaskan mengenai pengaruh dari variabel gaya hidup tersebut dan merumuskan sebuah hipotesis penelitian yaitu:

H₂ : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kesadaranberasuransi jiwa.

2.2.8 Moderasi Gender dalam Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesadaran Berasuransi Jiwa

Dibandingkan perempuan, laki-laki akan lebih mempertimbangkan asuransi sebagai hal yang penting dan wajib dimiliki (Hermawati, 2013). Laki-laki memiliki kesadaran lebih baik sebelum pengambilan keputusan dibandingkan perempuan. Sementara itu, perempuan biasanya lebih mudah dan lebih cepat dalam mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan jangka panjangnya. Hal ini dikarenakan perbedaan pola pikir antara laki-laki dan perempuan. Terkait asuransi, laki-laki adalah tulang punggung keluarga, dimana laki-laki lebih banyak berada di luar rumah untuk bekerja dan memiliki lebih banyak risiko dibandingkan perempuan yang hanya berdiam diri di rumah. Lebih besarnya risiko yang harus diasuransikan membuat perbedaan kesadaran menggunakan asuransi bagi laki-laki dan perempuan.

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari berbagai masalah keuangan. Laki-laki lebih mandiri secara finansial serta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan. Dilihat dari literasi keuangan, laki laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam pengelola keuangannya. Laki-laki memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka dari pada perempuan. Penelitian dari Putri & Rahyuda (2017) menyatakan bahwa perbedaan *gender* mempengaruhi kesadaran seorang individu termasuk dalam pengelolaan keuangan di bidang asuransi.

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh faktor *gender* terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Menurut Putri & Rahyuda (2017) terdapat perbedaan antara perempuan dan laki- laki terhadap perilaku pengambilan keputusan individu . Penelitian He, Xin, Inman & Mittal (2008) menunjukkan *gender* dapat memperkuat pengaruh kapabilitas kesadaran seseorang dalam pengambilan keputusan.

H₃ : *Gender* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa

2.2.9 Moderasi *Gender* dalam Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kesadaran Berasuransi Jiwa

Gender adalah pandangan masyarakat tentang perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil dari kebiasaan yang tumbuh dan disepakati dalam masyarakat dan dapat diubah sesuai dengan perkembangan jaman. Semakin maju perkembangan jaman pula gaya hidup masyarakat mengalami perubahan. Hal itu juga dapat dilihat dari perbedaan

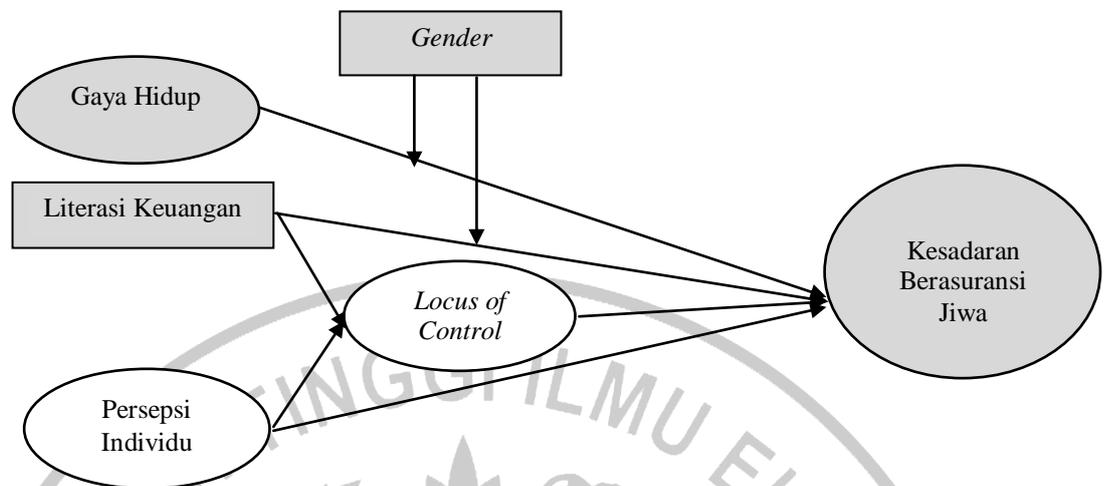
gaya hidup pada laki laki maupun perempuan. Setiap konsumen baik laki-laki maupun perempuan memiliki cara pandang yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi kesadaran untuk berasuransi jiwa (Sari & Kusumadewi, 2015). Asuransi jiwa telah menjadi bagian dari gaya hidup sebagian masyarakat ditengah kemajuan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sudah berkembang saat ini karena asuransi jiwa merupakan investasi di masa yang akan datang. Gaya hidup seseorang dalam perilaku konsumtif sebagian besar didorong oleh faktor demografi termasuk *gender* (Supranto & Limakrisna, 2011:155). Penelitian ini menggunakan variabel *gender* sebagai moderator, dimana *gender* dapat mempengaruhi baik memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel yang diteliti. Menurut Kirana & Yasa (2013) yang di dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya pengaruh peran *gender* sebagai moderasi atau sebagai variabel dalam memperkuat dan memperlemah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi melalui penelitian sekarang agar didapatkan hasil yang memuaskan mengenai *gender* memoderasi pengaruh gaya hidup tersebut dan merumuskan sebuah hipotesis penelitian yaitu:

H4 : *Gender* memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa

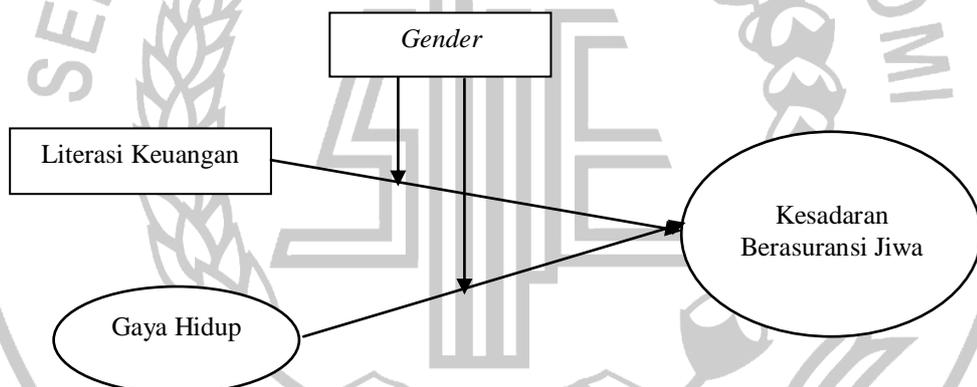
2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka besar dari penelitian kolaborasi mengenai kesadaran berasuransi jiwa :



Sumber : diolah

Gambar 2.1
KERANGKA KOLABORASI



Sumber : diolah

Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka yang telah dibentuk di atas, berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

H₂ : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

H₃ : *Gender* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

H₄ : *Gender* memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa

